

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan di dunia usaha saat ini berkembang semakin pesat. Membuat dunia usaha diikuti juga oleh pesatnya persaingan. Semakin meningkatnya persaingan di dunia bisnis menyebabkan setiap perusahaan berupaya untuk memiliki keunggulan daya saing yang lebih dan melakukan perubahan orientasi terhadap cara menangani persaingan agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup dari perusahaan. Namun, seiring dengan keunggulan yang dimiliki perusahaan, maka untuk mewujudkan kebutuhan dana yang semakin besar perusahaan memerlukan investasi yang besar pula. Bagian terpenting bagi dunia usaha adalah pendanaan, yang mana bagian ini berkaitan dengan pihak-pihak eksternal seperti, pemegang saham, pihak manajemen perusahaan, serta kreditur. Modal adalah faktor utama yang menunjang untuk memajukan dan mengembangkan perusahaan serta meningkatkan hasil produksi, karena pada dasarnya setiap perusahaan membutuhkan modal untuk membiayai kegiatan operasional dan untuk mengembangkan bisnis, semakin besar modal yang dimiliki perusahaan maka semakin besar pula kegiatan operasional yang dapat dilakukan (Farisa & Widati, 2017).

Struktur modal (*capital structure*) adalah perbandingan atauimbangan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri (Achmad & Triyonowati, 2017),

dalam struktur modal terdapat dua komponen yaitu modal asing dan modal sendiri. Modal asing (hutang) adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara di dalam perusahaan dan merupakan hutang yang pada saatnya harus dibayar kembali karena jangka waktunya lebih dari satu tahun (Riyanto, 2013). Modal asing (hutang) terdiri dari hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang, hutang jangka pendek sering disebut dengan hutang lancar yaitu kewajiban yang harus dipenuhi dalam jangka waktu kurang dari satu tahun, sedangkan hutang jangka panjang yaitu kewajiban yang harus dipenuhi dalam jangka waktu lebih dari satu tahun (Farisa & Widati, 2017).

Perusahaan yang memiliki struktur modal optimal cenderung lebih menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal pula sehingga tidak hanya perusahaan saja yang memperoleh keuntungan tersebut. Keputusan sumber dana yang digunakan akan mempengaruhi kuat tidaknya struktur modal suatu perusahaan (Luh & I Putu, 2015), agar dapat meminimalkan harga saham pada perusahaan serta kesejahteraan bagi para pemegang saham maka harus terdapat struktur modal yang baik.

Sebagai contohnya yaitu perubahan struktur modal pada perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 setelah diberikan modal oleh pemerintah, dimana pemerintah telah menjadwalkan pelaksanaan *right issue* perusahaan LQ45 diantaranya yaitu PT Jasa Marga Tbk (JSMR), dan PT Wijaya Karya Tbk (WIKA). Perusahaan-perusahaan dengan pelat merah ini akan menerima tambahan modal Pemerintah pada Oktober hingga Desember 2016 mendatang, tak kurang dana yang akan diberikan senilai Rp 14,3 triliun. Mayoritas sumber dana

sebesar Rp 9 triliun dialirkan melalui Penyertaan Modal Negara (PMN) serta Rp 5,3 triliun sisanya berasal dari publik yang akan masuk melalui skema penerbitan saham dengan memesan efek terlebih dahulu (HMETD atau *rights issue*). Kedua perusahaan LQ45 tersebut masing-masing akan mendapat PT Jasa Marga Tbk (JSMR) sebesar Rp 1,8 triliun, PT Wijaya Karya Tbk (WIKA) Rp 6,1 triliun. (<https://Bareksa.com>, 14/07/2016).

Terkait dengan fenomena diatas, tambahan dana ini tentunya akan memperkuat struktur permodalan pada perusahaan LQ45 yang masing-masing sedang mengerjakan proyek infrastruktur besar, misalnya saja PT Wijaya Karya Tbk (WIKA) yang akan mengerjakan pengembangan kawasan Kuala Tanjung, IPP 2 x 1.000 Megawatt Jawa, IPP 2 x 200 PLTU Aceh, Tol Soreang-Pasirkoja, dan lainnya. Jika dilihat dari neraca keuangannya, kedua perusahaan tersebut saat ini sudah memiliki nilai utang yang cukup besar. PT Wijaya Karya Tbk (WIKA) dikuartal I tahun 2016 tercatat memiliki rasio liabilitas terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*, DER) sebesar 3,1 kali yang bisa diartikan bahwa total utang yang ditanggung PT Wijaya Karya Tbk (WIKA) atau perusahaan konstruksi tersebut sudah mencapai 3 kali lipat dari modal yang mereka miliki. Sementara itu, PT Jasa Marga Tbk (JSMR) memiliki DER 2,3 kali. Besarnya nilai DER (*debt to equity ratio*) akan mempersempit ruang gerak perusahaan untuk menarik utang baru sebagai modal mengerjakan proyek infrastruktur, padahal disisi lain pemerintah terus menekan kedua perusahaan untuk segera mengerjakan proyek-proyek infrastruktur.

Terkait dengan adanya tambahan modal melalui PMN (Penyertaan Modal Negara) dan *rights issue* ini, maka nilai ekuitas perusahaan tersebut akan terdongkrak signifikan, dimana PT Wijaya Karya Tbk (WIKA) per kuartal I 2016 memiliki ekuitas sebesar Rp 4,4 triliun dan setelah melaksanakan *right issue* Rp 6,1 triliun, maka nilai ekuitas akan melonjak hingga Rp 10,5 triliun, sehingga dengan naiknya ekuitas maka nilai DER akan turun dan memberi ruang kepada perusahaan untuk menarik pendanaan eksternal.

Teori yang mendasari struktur modal yaitu *pecking order theory*. Teori ini menyatakan bahwa ada semacam tata urutan (*pecking order*) bagi perusahaan dalam menggunakan modal. *Pecking order theory* ini menjelaskan tentang keputusan perusahaan dalam menentukan tingkatan sumber dana yang paling disukai. Perusahaan lebih mengutamakan pendanaan ekuitas internal yaitu dengan menggunakan laba ditahan daripada pendanaan ekuitas eksternal yaitu dengan menerbitkan saham baru, karena penerbitan saham baru memiliki risiko lebih tinggi daripada pendanaan internal (Angrita & Eilien, 2017).

Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017, antara lain adalah profitabilitas, struktur aset, likuiditas dan ukuran perusahaan. Profitabilitas sendiri merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba yang berhubungan dengan aset, penjualan dan modal perusahaan. Perusahaan dengan tingkat pengembalian tinggi atas investasi akan menggunakan hutang yang relatif rendah. Tingkat pengembalian tinggi atas investasi memungkinkan perusahaan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan menggunakan pendanaan internal.

Hal ini lebih baik dilakukan perusahaan daripada menggunakan hutang yang lebih besar karena akan berpengaruh terhadap pembayaran bunga atas hutang yang cukup besar serta akan mempengaruhi struktur modal perusahaan (Brigham & Houston, 2011: 185). Penelitian yang dilakukan oleh Thi Hong Van Hoang (2018) dan Angrita Denziana (2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal. Penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian Safitri Ana Marfuah dan Ni Made Novione Purnama Dewi Suweta (2017) dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal. Sedangkan menurut penelitian Kiki Eka Selfiana (2016) dan Yayuk Susanti (2015) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan.

Struktur aset merupakan perimbangan atau perbandingan antara aset lancar dan aset tetap (Kiki Eka Selfiana, 2016). Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang relatif cepat tentunya memerlukan sumber dana melalui pendanaan eksternal (utang) untuk meningkatkan kebutuhan perusahaan. Namun, apabila perusahaan menggunakan utang yang relatif tinggi dapat mengakibatkan risiko, seperti terjadinya kebangkrutan terhadap perusahaan sehingga perusahaan harus memiliki struktur aset yang baik. Penelitian Angrita Denziana dan Nurul Anggun Farisa (2017) menyatakan bahwa struktur aset perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal, sedangkan penelitian Ni Made Noviana Chintya Devi (2017) menyatakan bahwa struktur aset tidak berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yaitu kewajiban jangka pendek yang harus dipenuhi. Kemampuan

tersebut merupakan kemampuan perusahaan dalam melanjutkan kegiatan operasionalnya ketika perusahaan tersebut diwajibkan untuk melunasi kewajibannya yang akan mengurangi dana operasionalnya (Kiki Eka Selfiana & Fidiana, 2016). Tingkat likuiditas mempengaruhi tingkat kepercayaan terhadap sebuah perusahaan sehingga mempengaruhi besaran dana ekstern atau hutang yang dapat diperoleh perusahaan tersebut. Besaran dana yang diperoleh dari dana ekstern mempengaruhi besarnya rasio struktur modal (Habibah dan Andayani, 2015). Penelitian dari Ni Made Noviana Chintya Devi (2017) dan Nurul Anggun Farisa (2017) likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan, sedangkan penelitian Murni Dahlena Nst menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Ukuran perusahaan (*firm size*) menggambarkan besar kecilnya perusahaan, serta ukuran suatu perusahaan untuk mendapatkan utang. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin mudah untuk mendapatkan modal utang dibandingkan dengan ukuran perusahaan yang rendah. Penentuan skala besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total aset, rata-rata tingkat penjualan (Denziana dan Delicia, 2017). Penelitian Thi Hong Van Hoang (2018) dan Angrita Denziana (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal. Sedangkan penelitian Ni Made Noviana Chintya Devi (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal perusahaan.

Penelitian ini menggunakan periode 2013 sampai dengan 2017. Alasan pemilihan rentang periode 2013-2017 agar data yang diperoleh lebih baru dan

menggambarkan kondisi yang terbaru dalam suatu perusahaan. Pada sampel penelitian, sampel yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan pemilihan sampel, karena perusahaan LQ45 merupakan perusahaan dengan skala produksi yang besar serta mempunyai *volume* perdagangan yang besar dan membutuhkan modal yang besar pula untuk mengembangkan produk serta melakukan ekspansi pasar sehingga akan mempengaruhi keputusan struktur modal perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana profitabilitas, struktur aset, likuiditas, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan. Berdasarkan latar belakang serta *research gap*, maka judul penelitian "**Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal (Pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI 2013-2017)**"

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal?
2. Apakah struktur aset berpengaruh terhadap struktur modal?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal?

1.3. **Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini yang ingin dicapai yaitu :

1. Menguji pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal.
2. Menguji pengaruh struktur aset terhadap struktur modal.
3. Menguji likuiditas terhadap struktur modal.
4. Menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal.

1.4. **Manfaat Penelitian**

Manfaat yang ingin diperoleh dalam penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan yang lebih luas serta menerapkan teori yang telah diberikan pada saat perkuliahan, khususnya dalam menganalisis profitabilitas, struktur aset, likuiditas dan ukuran perusahaan yang berpengaruh terhadap struktur modal.

b. Bagi Perusahaan dan Investor

Penelitian ini dapat menjadi media informasi yang berguna bagi perusahaan sebagai bahan evaluasi kinerja perusahaan dan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam penentuan modal yang baik dalam keputusan pendanaan, karena modal berasal dari dua sumber yaitu modal utang maupun modal sendiri dalam pemenuhan operasional perusahaan untuk memenuhi kelangsungan hidup perusahaan, sehingga investor dapat mempertimbangkan keputusan

untuk berinvestasi dengan melihat struktur modal dari perusahaan tersebut baik atau buruk.

c. Bagi Akademik

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi dan informasi untuk memungkinkan penelitian selanjutnya mengenai topik ini serta dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai kebijakan struktur modal atau keputusan pendanaan yang optimal.

2. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dan pengetahuan tambahan mengenai pengaruh dari karakteristik perusahaan terhadap struktur modal perusahaan dengan mengacu pada *pecking order theory*.

1.5. Sistematika Penulisan Proposal

Secara garis besar penelitian ini dijabarkan dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan ringkasan dari keseluruhan penelitian dan gambaran umum permasalahan dalam penentuan keputusan struktur modal atau pendanaan suatu perusahaan serta variabel-variabel yang mempengaruhi struktur modal perusahaan seperti profitabilitas, struktur aset, likuiditas dan ukuran perusahaan. Bab ini menjelaskan

latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang tinjauan pustaka yang menjelaskan mulai dari menguraikan landasan teori yang terkait dengan pembahasan permasalahan penelitian yang dapat digunakan sebagai dasar acuan penelitian. Teori diuraikan secara sistematis yang akan mengarahkan peneliti untuk menyusun kerangka pemikiran dan selanjutnya dapat diformulasikan menjadi hipotesis pada penelitian tersebut.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai gambaran tentang variabel penelitian, definisi operasional yang memberikan penjelasan-penjelasan terhadap variabel-variabel yang digunakan, penentuan jumlah sampel dan populasi yang akan diteliti, jenis dan sumber data untuk memperoleh data-data yang digunakan untuk penelitian, metode pengumpulan data yang menjelaskan prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian dan metode analisis data yang berisi hasil-hasil analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis pada penelitian.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi gambaran subyek penelitian dan analisis data yang memuat analisis deksriptif, analisis statistik serta pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi penutup yang menguraikan tentang kesimpulan akhir, keterbatasan penelitian serta saran untuk penelitian selanjutnya.

